



Monalisa Martha  
 Siahaan<sup>1</sup>  
 Kondios Mei Darlin  
 Pasaribu<sup>2</sup>  
 Hotmaida  
 Simanjuntak<sup>3</sup>  
 Lukman Pardede<sup>4</sup>  
 Peranti Permainta Br  
 Sitepu<sup>5</sup>

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
 PROBLEM BASED LEARNING DENGAN  
 MENGGUNAKAN MEDIA ICE BREAKING  
 DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT  
 BELAJAR SISWA PELAJARAN PPKN KELAS  
 VLL SMP NEGERI 1 TIGANDERKET KAB.  
 KARO**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran problem based learning dengan menggunakan media icebreaking dalam meningkatkan semangat belajar siswa Pelajaran ppkn kelas VII SMP Negeri 1 Tiganderket Kab.Karo Karena penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif, maka penulis hanya menggambarkan. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest dan post tes. Semua anggota mempunyai kesempatan yang sama menjadi sampel penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Problem based learning dengan menggunakan media icebreaking dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas eksperimen yaitu 80,5 dengan standar deviasi 9,44 dan kelas kontrol 63,75 dengan standar deviasi 11,68. Hasil yang diperoleh melalui uji-t satu pihak untuk data posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan  $\alpha=0,05$  diperoleh nilai thitung = 5,008 dan t tabel=2,026. Dalam hal ini Ha diterima dan Ho ditolak. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tiganderket.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Model Problem based Learning, dengan Menggunakan media ice breaking ,Semangat belajar.

**Abstract**

This research aims to determine the influence of the problem based learning model using ice breaking media in increasing students' enthusiasm for learning in Class VII Civics Lessons at SMP Negeri 1 Tiganderket, Karo Regency. Because this research is in the form of quantitative descriptive, the author only describes it. The research design used in this study was pretest and post test. All members have the same opportunity to become a research sample. Based on the results of the research and discussion, it was concluded that there was an effect of implementing the problem based learning model using ice breaking media on increasing student learning outcomes in Civics subjects. This is proven by the average of the experimental class being 80.5 with a standard deviation of 9.44 and the control class being 63.75 with a standard deviation of 11.68. The results obtained through a one-sided t-test for posttest data in the experimental class and control class for  $\alpha=0.05$  obtained a calculated t value = 5.008 and t table = 2.026. In this case Ha is accepted and Ho is rejected. Based on the results that have been obtained, it can be concluded that there is an influence of the problem based learning model in increasing the awareness of class VII students at SMP Negeri 1 Tiganderket.

**Keywords:** Influence, Problem based Learning Model, using ice breaking media, enthusiasm for learning.

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia  
 email: monalisa.siahaan@uhn.ac.id kondios.pasaribu@uhn.ac.id hotmaida.simanjuntak@uhn.ac.id  
 lukman.pardede@uhn.ac.id Peranti.sitepu@student.uhn.ac.id

## PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru adalah komponen utama proses pembelajaran, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia dalam bidang Pembangunan. Guru dapat disebut juga sebagai ujung tombak dalam pendidikan, karena segala bentuk kebijakan dan program Pendidikan, pada akhirnya akan ditentukan oleh seberapa jauh profesionalisme seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Mulyasa (2008:7), profesionalisme guru di Indonesia masih sangat rendah, hal tersebut disebabkan karena belum adanya perubahan pola mengajar dari sistem konvensional ke sistem kompetensi, beban kerja guru yang tinggi, dan masih banyak guru yang belum melakukan penelitian tindakan kelas.

Seorang guru penting untuk menciptakan paradigma baru untuk menghasilkan praktik terbaik dalam proses pembelajaran dan termasuk penggunaan internet dalam mencari informasi terkini. Keberhasilan program Pendidikan melalui pembelajaran di sekolah sebagai lembaga formal yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu murid, tenaga Pendidikan, biaya, sarana dan prasarana faktor lainnya. Jadi faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses pembelajaran, yang menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu Pendidikan.

Pendidikan berarti memilih tindakan dan kata yang tepat, menciptakan kondisi dan faktor yang diperlukan dan membantu orang untuk berkembang sebaik mungkin dan sendirinya perlahan bergerak menuju tujuan dan kesempurnaan yang diinginkan, karena tujuannya arah yang dicapai dalam Pendidikan. Tujuan Pendidikan adalah untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi individu dan masyarakat, upaya pencapaian tujuannya menjadi tanggung jawab orang tua, guru, sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini sekolah sebagai salah satu lembaga Pendidikan formal berperan sangat penting dalam membantu anak-anak produktif dan membimbing mereka menuju kedewasaan dan menjadi masyarakat yang produktif.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seorang guru memegang peran penting, jika kualitas belajar yang diberikan guru baik tentunya akan menghasilkan akademik yang baik pula. Menurut (Rusman, 2012) di dalam suatu sistem pembelajaran, guru dituntut mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan dapat menggunakan media pembelajaran serta mampu memilih dan menggunakan bahan pembelajaran. Dengan demikian kecenderungan pembelajaran pada mata Pelajaran ppkn saat ini masih kurangnya perhatian dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif, proses pembelajaran masih terpusat pada guru yang didominasi dengan metode ceramah dan membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran hal ini akan berdampak pada kurangnya semangat belajar siswa. Semangat belajar adalah segala usaha dalam diri yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin keberlangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah belajar hingga tercapainya tujuan dan menumbuhkan keinginan yang tinggi.

Kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan seseorang individu untuk menggunakan penalaran yang masuk akal untuk menganalisis pengukuran, biasanya disajikan dalam bentuk grafik, tabel, bagan, gambar, dan memuat unsur-unsur di dalamnya (Kemendikbud, 2017).

Gerakan literasi di sekolah jenjang menengah pertama sifatnya seharusnya wajib. Sebab apabila pemerintah berupaya mendorong demi keluasan pengetahuan pada siswa, bukanlah kesempatan yang sia-sia. Sekolah berhak dan mengharuskan melaksanakan kegiatan literasi, baik literasi menulis, literasi membaca, literasi informasi, yang semuanya akan memberi hasil positif pada pembelajaran peserta lainnya. Sebab literasi di sekolah dengan tujuan khusus yang menumbuhkan minat baca, meningkatkan kemampuan melalui membaca buku serta meningkatkan literasi di setiap mata pelajaran.

Rendahnya literasi dan numerasi disebabkan oleh faktor seperti belum adanya pembiasaan membaca baik di sekolah maupun di rumah dan kemajuan teknologi informasi, belum adanya pembiasaan membaca di mana ruang baca publik yang kekinian bisa menjadi peluang literasi dan numerasi melalui media sosial sehingga lebih banyak siswa yang termotivasi untuk datang dan membaca. Kemajuan teknologi dan informasi yaitu kemudahan mengakses informasi hanya cukup mengetik kata kunci maka akan langsung menemukan jawaban. Kebiasaan ini lambat laun akan menurunkan minat membaca siswa sehingga kemampuan literasinya rendah. Faktor rendahnya literasi dan numerasi yaitu rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. Kemudian

seperti kurangnya perhatian orangtua, pengaruh TV, pengaruh teman-teman, sarana dan prasarana yang belum mendukung.

Selain itu, guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab terhadap peserta didiknya untuk melaksanakan tujuan Pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 Bab II berbunyi: Pendidikan nasional mengembangkan keterampilan dan membentuk kepribadian serta budaya peserta didik. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan potensi peserta didik. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan potensi peserta didik agar peserta didik menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan warga negara yang bersatu, berbangsa yang demokratis dan negara yang bertanggung jawab.

Tuntutan Pelajaran kepada semua mata Pelajaran salah satu mata Pelajaran PPKn mempunyai peran penting dalam pengembangan berbagai ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Dengan demikian kecenderungan pembelajaran pada mata Pelajaran PPKn saat ini masih kurangnya perhatian dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif, proses pembelajaran masih terpusat pada guru yang didominasi dengan metode ceramah dan membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran hal ini akan berdampak pada kurangnya semangat belajar siswa. Semangat belajar adalah segala usaha dalam diri yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin keberlangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah belajar hingga tercapainya tujuan dan menumbuhkan keinginan yang tinggi.

Sebagai pendidik guru perlu memilih metode yang tepat untuk menyampaikan sebuah konsep kepada anak didiknya, yaitu metode Pembelajaran problem based learning adalah salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Cara penyajian bahan Pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak untuk mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa. Selain metode tersebut ada juga yang menambah semangat belajar siswa yaitu dengan menggunakan media ice breaking berdasarkan penelitian yang dilakukan (Said, 2010) yang mengatakan bahwa ice breaking adalah sebuah permainan atau kegiatan yang dapat mengubah suasana kebekuan atau ketegangan dalam kelompok. Jadi media tersebut membantu siswa dengan cara sebelum belajar ada permainan yang membuat siswa semangat dalam belajar. *Ice breaking* adalah permainan atau aktivitas yang bertujuan untuk mencairkan suasana dan menghindari terjadinya bosan dan mengantuk, lesu pada siswa. juga saya melihat di sekolah SMP Negeri 1 Tiganderket masih kurangnya semangat siswa, dimana guru disana kebanyakan ceramah dan kurang efektif dalam mengajar dan belum menggunakan metode, model dan media yang lain.

Berdasarkan pengalaman saya selama PPL di SMP Methodist 7 saya menggunakan Media ice breaking dan itu membuat siswa semakin semangat dalam belajar dan inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Menggunakan Media Ice Breaking dalam meningkatkan semangat belajar Siswa Pelajaran PPKN Kelas VII SMP NEGERI 1 Tiganderket Kab. Karo.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dengan metode yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kuantitatif untuk mengetahui ada atau tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subyek yaitu siswa siswi kelas VII SMP NEGERI 1 Tiganderket. Desain penelitian adalah kerangka metode dan teknik penelitian yang dipilih oleh seorang peneliti. Adapun desain penelitian meliputi metode penelitian dan teknik pengumpulan data, metode merupakan cara yang digunakan untuk membahas dan meneliti masalah yang terjadi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode True Eksperimental dengan desain penelitian pretest posttest control group design yang dilakukan disekolah dengan sampel dua kelas yang diambil secara random. Metode eksperimen ini digunakan untuk mengetahui model pembelajaran problem based learning dengan menggunakan media ice breaking terhadap semangat belajar siswa. Rancangan penelitian ini ada dua kelompok objek yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP NEGERI 1 Tiganderket. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel siswa kelas VII 1 dan VII 2 siswa kelas VII SMP

NEGERI 1 Tiganderket tahun Pelajaran 2023. Untuk prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara cluster sampling. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes uraian terbuka (uraian bebas ) dimana siswa diminta untuk menjawab tes yang diberikan berupa masalah actual dan peristiwa nyata berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang sudah ia miliki dan mengungkapkan pendapatnya. Teknik pengumpulan data merupakan langlah yang paling utama dalam penelitian,dimana tujuan penelitian mendapatkan data.Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu; tes, Melalui Lembar Observasi, dan dokumentasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP NEGERI 1 Tiganderket Kab.Karo TP 2024 menggunakan Model Pembelajaran Problem based Learning dengan menggunakan media ice breaking.Kelas eksperimen maupun kelas kontrol dipilih secara random.Berdasarkan design penelitian tersebut, maka diperoleh data pretest dan posttest untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dimana masing-masing perolehan data akan diuji analisis datanya sebagai hasil penelitian.

**Deskripsi Hasil Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang telah dilaksanakan maka perlu deskripsi hasil penelitian melalui data pretest dan data posttest untuk kedua kelompok sampel dapat dilihat pada lampiran.

**Data Pretest**

Adapaun hasil pretest untuk kedua kelas sampel,nilai rata-rata dan standar deviasi dilakukan perhitungan;

Tabel 1. Data *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

KELAS ESKPERIMEN				KELAS KONTROL			
Nilai	F	X	S	Nilai	F	X	S
30	2	4 6	8 , 0 4	30	2	46,5	7,62
35	1			35	2		
40	6			40	2		
45	4			45	5		
50	2			55	2		
55	5			60	7		
$\sum SKOR = 920$	$\sum F = 20$			$\sum SKOR = 930$	$\sum SKOR = 20$		

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai terendah prettest kelas eksperimen adalah 30-35 dengan frekuensi sebanyak 2 orang dan nilai tertinggi adalah 50-55 dengan frekuensi 7 orang.Dan diperoleh nilai terendah pretest kelas kontrol 30-35 dengan frekuensi 3 sebanyak 3 orang dan nilai tertinggi adalah 55-60 dengan frekuensi sebanyak 10 orang.

**Data post-test Kelas eksperimen dan Kontrol**

Hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kotrol yang diperoleh dari hasil penelitian ,dilakukan pengolahandata dengan rentang kelas ,banyak kelas dan Panjang kelas.

Tabel 2. Data *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

KELAS ESKPERIMEN				KELAS KONTROL			
Nilai	F	X	S	Nilai	F	X	S
60	1			40	1	64,2 5	13,1 1
65	1			45	1		

70	3	8 0, 5	9 , 4 4	55	3		
75	1			60	7		
80	4			65	1		
				70	2		
85	5			75	2		
90	4			80	1		
$\sum SKOR$ = 1610	$\sum F$ = 20			$\sum SKOR$ = 1285	$\sum SKOR$ = 20		

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai terendah posttest kelas eksperimen adalah 60-65 dengan frekuensi sebanyak 2 orang dan nilai tertinggi adalah 85-90 dengan frekuensi sebanyak 9 orang, dari data posttest diperoleh nilai rata-rata 80,5, dan di peroleh nilai terendah di posttest kelas kontrol adalah 40-45 dengan frekuensi sebanyak 2 orang dan nilai tertinggi adalah 75-80 dengan frekuensi sebanyak 3 orang dari data posttest diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,25.

**Uji Analisis Data Penelitian**

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas sampel adalah pengujian sampel apakah sampel berasal dari populasi yang di berdistribusi normal atau tidak, melalui uji liliefors diperoleh  $\alpha=0,05$ , diperoleh harga Lhitung dan Ltabel untuk data prettets dan posttest. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 13.

Dari Data hasil perthitungan dengan menggunakan uji liliefors diperoleh hasil uji normalitas data prettest dan posttest, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Perhitungan Uji normalitas

Data	Kelas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
Pre-test	Ekperimen	0,172	0,19	Normal
	Kontrol	0,161		Normal
Post-test	Eksperimen	0,107	0,19	Normal
	Kontrol	0,107		Normal

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari harga Lhitung < Ltabel.

**Uji Homogenitas**

Uji homogenitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji kesamaan dan varians. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak, artinya apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Dengan taraf  $\alpha=0,05$  Ho diterima apabila Fhitung < Ftabel. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4. dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27.

Tabel 4. Ringkasan Perhitungan Uji homogenitas

Data	Kelas	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
Pretest	Eksperimen	64,73	1.113	2,168	Homogen
	Kontrol	58,25			Homogen
Posttest	Eksperimen	132,64	1,660	2,168	Homogen
	Kontrol	226,55			Homogen

**Uji Hipotesis**

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa sampel kedua kelas adalah sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27.

**Uji Hipotesis Pre-test (Uji t-Dua Pihak)**

Uji Hipotesis Pre-test dilakukan dengan uji-t dua pihak untuk mengetahui adanya kesamaan (tidak berbeda secara signifikan) kemampuan awal belajar peserta didik kedua kelas sampel. Uji-t dua pihak ini adalah  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  dan  $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ .  $H_0$  diterima apabila  $t$  hitung <  $t$  tabel dengan taraf signifikan  $\alpha=0,05$ . Maka disimpulkan bahwa kemampuan awal belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil seperti pada tabel 5 dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada sampiran.

Tabel. 5 Uji Hipotesis Data Pretest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Data	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
Pretest Eksperimen	-0,201	2,024	Ho diterima
Pretest Kontrol			

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah  $t$  hitung <  $t$  tabel yaitu  $(-0,201 < 2,024)$  dengan taraf signifikan  $\alpha=0,05$ . Sehingga  $H_0$  diterima dengan kesimpulan bahwa kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol sama.

**Uji Hipotesis Post-test (Uji-T Satu Pihak)**

Uji hipotesis posttest menggunakan uji-t satu pihak dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model problem based learning pada kelas eksperimen. Uji-t satu pihak ini adalah  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  dan  $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ .  $H_a$  diterima apabila  $t$  hitung >  $t$  tabel dengan taraf signifikan  $\alpha=0,05$ . Dari hasil uji-t satu pihak kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil seperti pada tabel 4.6.

Tabel 6. Uji Hipotesis Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
Posttest Eksperimen	5,007	2,024	Ha diterima
Posttest Kontrol			

Berdasarkan Tabel 6 untuk  $\alpha=0,05$  diperoleh  $t$  hitung = 5,007 dan  $t$  tabel = 2,024 sehingga  $t$  hitung >  $t$  tabel,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Menggunakan media Ice Breaking untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Pelajaran PPKn kelas VII SMP NEGERI 1 Tiganderket Kab.Karo.

**SIMPULAN**

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisa data maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh Model problem based learning dengan media ice breaking dalam proses pembelajaran ppkn dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah selama kegiatan belajar untuk saling membantu,berbagi, menghargai kemampuan belajar yang dimiliki oleh setiap siswa.Terdapat dampak problem based learning dengan menggunakan media ice breaking pada pelajaran ppkn yakni peningkatan kemampuan pemecahan masalah ppkn siswa, keterampilan komunikasi siswa, kemandirian belajar siswa, kinerja pada kerja tim siswa serta hasil

- belajar ppkn siswa. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat dampak positif terhadap pembelajaran ppkn siswa yang mendapat pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional.
2. Nilai pretest peserta didik kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 46 dengan standar deviasi 8,05 dan pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 46,5 dengan standar deviasi 7,62 Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis uji t dua pihak diperoleh  $t_{hitung} = -0,202$  dan  $t_{tabel} = 2,026$  maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas sebelum diberikan perlakuan sama.
  3. Nilai posttest peserta didik pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 80,5 dan standar deviasi 9,44 dan pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 66,75 dengan standar deviasi 11,68 Berdasarkan hasil perhitungan uji t satu pihak diperoleh  $t_{hitung} = 5,008$  dan  $t_{tabel} = 2,026$  dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Berdasarkan analisis data secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam menggunakan Media Ice Breaking untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Pelajaran PPKn Kelas VII SMP Negeri 1 Tiganderket Kab. Karo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asyafah (2019) Peran atau fungsi model pembelajaran. Upi Press
- Afandi, Chamalah & Wardani (2013). MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 Bab II.
- Barrow, Min Liu (2005). dalam Aris Shoimin Menjelaskan karakteristik dari PBM.
- Cole, Debbie. "Enregistering Diversity: Adequation in Indonesian Poetry Performance." *Journal of Linguistic Anthropology*, vol. 20, no. 1, June 2010, pp. 1–21, <https://doi.org/10.1111/j.1548-1395.2010.01045.x>. Accessed 22 Apr. 2020.
- Duch (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130). Mengemukakan pengertian dari model Problem Based Learning.
- "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Model Pembelajaran Problem Based | PDF." Scribd, [www.scribd.com/document/601483807/Pengaruh-Ice-Breaking-terhadap-Model-Pembelajaran-Problem-Based](https://www.scribd.com/document/601483807/Pengaruh-Ice-Breaking-terhadap-Model-Pembelajaran-Problem-Based). Accessed 13 Dec. 2023.
- "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Model Pembelajaran Problem Based | PDF." Scribd, [www.scribd.com/document/601483807/Pengaruh-Ice-Breaking-terhadap-Model-Pembelajaran-Problem-Based](https://www.scribd.com/document/601483807/Pengaruh-Ice-Breaking-terhadap-Model-Pembelajaran-Problem-Based).
- Lisa, Sudana, dan Riastini. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V SD Di Gugus IV Diponegoro Kecamatan Mendoyo. Vol. 2. No.1. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Yampolsky, Philip. "Forces for Change in the Regional Performing Arts of Indonesia." *Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde*, vol. 151, no. 4, 1 Jan. 1995, pp. 700–725, <https://doi.org/10.1163/22134379-90003035>. Accessed 22 Apr. 2023.
- M. Taufiq Amir. (2009). Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Jakarta: Prenada Media
- None Wahyudi, et al. "Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran PBL Melalui Conference." *Educatif Journal of Education Research*, vol. 4, no. 4, 3 Aug. 2021, pp. 74–84, <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i4.129>. Accessed 2 Apr. 2024.
- Teori, Landasan, et al. "BAB II." *Organisasi Dan Motivasi*, no. 2, 2010, p. 94, [etheses.iainkediri.ac.id/1376/3/932128214\\_BAB%20II.pdf](https://etheses.iainkediri.ac.id/1376/3/932128214_BAB%20II.pdf).
- Keguruan, Fakultas. Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri Margakaya Lampung Selatan (Skripsi) Oleh Yoga Santiago. 2018.
- Samsul Arifin. "Metode Problem Base Learning (PBL) Dalam Peningkatan Pemahaman Fikih Kontemporer." *DOAJ (DOAJ: Directory of Open Access Journals)*, vol. 2, no. 1, 15 Jan. 2019, pp. 88–106, <https://doi.org/10.52166/talim.v2i1.1365>. Accessed 3 Sept. 2023.
- Siti Marjani Al-Masyhud, 105060295. Penerapan Model Promblem Based Learning (PBL)

- Untuk Meningkatkan Pemahaman Aktivitas Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. 2016, onesearch.id/Record/IOS3183.6268/TOC. Accessed 2 Apr. 2024.
- Sari, Ria Nabila. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program Wisata Literasi Dan Numerasi Dalam Menghasilkan Produk Pembelajaran IPS Di SMPN 1 Papar Kediri." Etheses. uin-malang.ac.id, 6 July 2023, etheses.uin-malang.ac.id/55056/. Accessed 22 Dec. 2023.
- Shoimin (2014) Problem-Based Learning. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,
- Marti'in, Studi Bimbingan, Program, et al. Analisis tentang rendahnya minat belajar peserta didik kelas XI SMA NEGERI 5 Pontianak artikel penelitian NIM. F1141151024. 2019.
- Bening, and Evi Rine Hartuti. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1 Jan. 2010. Accessed 2 Apr. 2024.